

PEMAHAMAN GURU BAHASA INGGRIS TENTANG PENYUSUNAN MODUL AJAR FASE D PADA KURIKULUM MERDEKA

ENGLISH TEACHERS' INSIGHT OF WRITING TEACHING MODULE IN PHASE D AT "MERDEKA" CURRICULUM

Yunik Susanti^{1*}, Diani Nurhajati², Dewi Kencanawati³, Rika Riwayatiningasih⁴,
Firda Anisa Sukmayani⁵, Nike Aprilia⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

[yunikusanti@unpkediri.ac.id](mailto:yuniksusanti@unpkediri.ac.id)*, dianihamzah@unpkediri.ac.id, dewikencanawati@unpkediri.ac.id,
rikariwayatiningasih@gmail.com, sukmayani01@gmail.com, aprilianike044@gmail.com

Abstract

The implementation of "Merdeka" curriculum continues to be carried out at all levels of education in Indonesia with the aim of improving teaching learning process. This policy certainly brings impacts and changes for teachers and stakeholders of Indonesian education. One of the changes is about planning the lesson. In this new curriculum, teachers need to have a lesson plan or teaching module to help direct the learning process to achieve learning outcomes that have been stated by the government. This case study aims to investigate teachers' understanding toward the preparation of teaching module, especially English subject in phase D. Twenty-seven Junior High School English teachers in Kediri became the subjects of this study. The data were collected through a closed-ended questionnaire with five answer choice options submitted online through the Google Form application followed by a guided- interviews. The results showed that in general teachers had good understanding of Phase D English learning outcomes, components of teaching modules and their development, English learning approaches using the Genre Based Approach and its cycles and stages. However, some of teachers were uncertain about constructing of learning objectives, the selection of types and forms of assessment. It is recommended to the government and parties related to the development of teacher competencies in learning planning to provide training for the teachers about composing teaching objectives, form and types of assessment aspects so that teachers' competence and teaching quality can be improved.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Teaching Module, Phase D, English Language Learning*

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka terus dilaksanakan disemua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar. Kebijakan ini tentunya membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan adalah tentang penyusunan perangkat ajar. Dalam kurikulum baru ini setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran atau modul ajar untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP yang telah ditetapkan pemerintah. Studi kasus ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris di fase D. Tiga puluh tujuh guru bahasa Inggris SMP se kota Kediri menjadi subyek Penelitian ini. Data di kumpulkan melalui angket tertutup dengan lima opsi pilihan jawaban yang disampaikan secara online melalui aplikasi Google form yang dilengkapi dengan wawancara terpimpin pada perwakilan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D, komponen modul ajar dan pengembangannya, pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan "Genre Based Approach" beserta siklus dan tahapannya. Tapi mereka masih belum merasa yakin tentang penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan jenis dan bentuk asesmen. Disarankan pada pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran untuk memberikan pelatihan lebih lanjut pada guru tentang penyusunan tujuan pembelajaran, bentuk dan jenis penilaian sehingga kemampuan guru dan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di dunia pendidikan Indonesia dimulai di Sekolah Penggerak sejak tahun 2021. Penerapan kurikulum merdeka terus dilakukan di semua jenjang pendidikan dengan tujuan meningkatkan proses belajar dan mengajar yang terkendala akibat pandemi. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, pemerintah menawarkan tiga opsi bagi sekolah antara lain: (1) merdeka belajar, (2) mandiri perubahan, dan (3) mandiri berbagi. Pada kategori pertama sekolah menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengubah kurikulum yang telah diterapkan di sekolah, sedangkan pada kategori kedua sekolah mengimplementasikannya dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah di TK, tahun pertama, keempat, ketujuh, dan kesepuluh. Terakhir untuk kriteria berbagi mandiri sekolah menerapkannya dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran sendiri di taman kanak-kanak, tahun pertama, keempat, ketujuh dan kesepuluh. Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan seluruh komponen serta pemangku kepentingan pendidikan. Administrasi pembelajaran, strategi dalam pengajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya juga akan mengalami perubahan.

Kurikulum baru ini akan menjadi arah pembelajaran masa depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ditujukan tidak hanya sebagai upaya menjawab tantangan masa depan, tetapi juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir, bebas dalam bekerja dan dalam mengajukan pertanyaan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan dengan menekankan kreativitas, pemikiran kritis, dan kewirausahaan di kalangan siswa. Dengan adanya program ini, mahasiswa didorong untuk lebih mandiri dalam belajar. Mereka memfasilitasi untuk mengubah perspektif pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Guru memiliki beberapa peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru adalah perancang, penyaji dan penilai prestasi belajar siswa dalam kurikulum baru. Misalnya, sebagai perancang, guru harus memahami struktur kurikulum baru, menyusun rencana pelajaran dan tujuan pengajaran. Mereka juga harus menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan menarik yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah dan berpikir kritis. Selain itu, sebagai asesor, guru harus menilai dan mengevaluasi keterampilan dan kompetensi siswa. Singkatnya, keberhasilan Kurikulum Merdeka juga tergantung pada kompetensi guru untuk mengimplementasikannya.

Penelitian sebelumnya tentang persepsi dan sikap guru terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap implementasi kurikulum baru ini (Firdausi dan Wijaya: 2021); guru percaya bahwa kurikulum baru ini berpotensi meningkatkan partisipasi siswa di kelas dan berpikir kritis (Mulyono dan Sriyanto: 2021). Namun, ada juga tantangan yang diungkapkan oleh para guru tentang implementasi kurikulum baru ini seperti: ketersediaan sumber daya dan dukungan implementasi (Firdausi dan Wijaya: 2021); keterbatasan sumber pengajaran, kurangnya pelatihan dan keterbatasan waktu (Zulfa; 2021). Mempertimbangkan hasil penelitian tersebut, sangat penting untuk menyediakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka karena guru memainkan peran penting dalam pengembangan prestasi siswa terutama dalam proses belajar mengajar.

Setiap perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Silaswati (2022) menunjukkan bahwa tingkat

pemahaman guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep program merdeka belajar dan implementasinya masih relatif rendah. Terutama tentang aspek mekanisme penyusunan RPP dan komponen inti RPP dalam Kurikulum Merdeka.

Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada menemukan pemahaman guru bahasa Inggris tentang penyusunan modul pengajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum baru ini, ada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan oleh para guru seperti; hasil belajar bahasa Inggris, tujuan pengajaran, alur tujuan pengajaran, komponen modul pengajaran, *Genre based Approach* dalam pengajaran bahasa Inggris, siklus lisan dan tulisan dalam pengajaran bahasa Inggris, tahapan pengajaran bahasa Inggris dalam siklus lisan dan tulisan, dan proses Penilaian. Dengan mengetahui kondisi pemahaman guru saat ini terhadap prinsip-prinsip utama tersebut, pemangku kepentingan implementasi Kurikulum Merdeka dapat menciptakan upaya yang sesuai dan bermakna untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam menulis modul pengajaran dalam kurikulum baru ini. Selain itu, karena pendidik diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) bersifat interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) menyediakan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik mengetahui pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sangat penting.

Mengingat pentingnya mengetahui pemahaman guru terhadap implementasi "Kurikulum Merdeka", maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap penyusunan modul pengajaran bahasa Inggris tahap D dalam Kurikulum Merdeka?"

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemahaman guru tentang penyusunan modul pengajaran. Data dikumpulkan dari dua puluh tujuh guru bahasa Inggris melalui kuesioner tertutup yang dikirimkan melalui aplikasi google form. Ada sepuluh pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dari "*Sangat Setuju*", "*Setuju*", "*Netral*", "*Tidak setuju*", dan "*Sangat Tidak Setuju*". Dalam kuesioner, skala Likert dengan skala lima poin digunakan pada penelitian ini, Tabel 1.1 menunjukkan tentang skala Likert yang digunakan:

Table 1
Skala Linkert

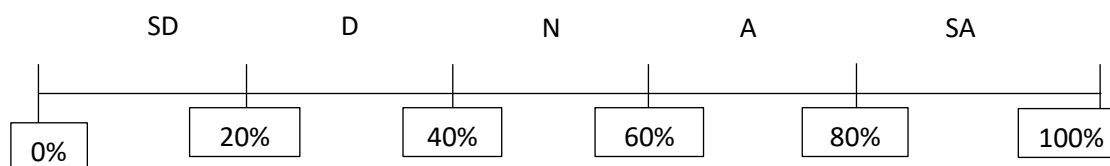
Uraian	Skala Nilai
<i>Sangat Setuju</i>	5
<i>Setuju</i>	4
<i>Netral</i>	3
<i>Tidak setuju</i>	2
<i>Sangat Tidak Setuju</i>	1

Indikator pertanyaan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

- Memahami Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Tahap D
- Memahami Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran dari Hasil Belajar

- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Fase D Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris
- d. Memahami Komponen Lengkap Modul Pengajaran Bahasa Inggris
- e. Mengembangkan setiap Komponen Modul Pengajaran Bahasa Inggris
- f. Memahami Pendekatan Berbasis Genre sebagai Pendekatan Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris
- g. Memahami siklus lisan dan siklus tertulis dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan Pendekatan Berbasis Genre
- h. Memahami Tahapan *Building knowledge of the Field (BKOF)*, *Modelling of the Text (MOT)*, *Joint Construction of the Text (JCOT)* dan *Construction of the Text (ICOT)* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Genre Based Approach*
- i. Memilih jenis dan bentuk penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- j. Menyiapkan instrumen penilaian pada pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis melalui statistik deskriptif menggunakan perhitungan skor rata-rata untuk mengetahui rata-rata setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Pertama, nilai untuk setiap opsi jawaban ditetapkan (misalnya, sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1) kemudian, jumlah total poin untuk setiap pernyataan atau pertanyaan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan skor rata-rata. Skor rata-rata dihitung untuk setiap pernyataan atau pertanyaan. Kemudian skor total ditranskripsikan menggunakan persentase skor total yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 4). Berikut tabel penafsirannya:



Kriterianya adalah sebagai berikut:

- 0% - 19.99% = Sangat Tidak Setuju (SA)
- 20% - 39.99% = Tidak setuju (D)
- 40% - 59.99% = Netral (N)
- 60% - 79.99% = Setuju (A)
- 80% - 100% = Sangat Setuju (SA)

Untuk melengkapi data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan wawancara terpimpin. Wawancara ditanyakan kepada beberapa guru sebagai perwakilan responden. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yang diusulkan oleh (Cresswell: 2003) yang terdiri dari lima langkah: mengatur dan menyiapkan data untuk analisis, membaca data, proses coding, menafsirkan data, dan melaporkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari indikator dalam angket dan hasil wawancara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana guru memahami penyusunan modul ajar dalam kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah hasil kuesioner dari dua puluh tujuh guru yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang didistribusikan melalui google form.

Table 2
Pemahaman Guru tentang Penyusunan Modul Pelajaran dalam "Kurikulum Merdeka"

No.	Uraian	Skala				
		SA	A	N	D	SD
1.	Pemahaman tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D	11.5%	74.1%	14.8%	0%	0%
2.	Pemahaman tentang Cara Penyusunan Tujuan Pembelajaran dari CP	7.4%	77.8%	14.8%	0%	0%
3.	Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D	7.4%	70.4%	22.2%	0%	0%
4.	Pemahaman tentang Komponen-komponen lengkap Modul Ajar pembelajaran Bahasa Inggris	7.4%	70.4%	22.2%	0%	0%
5.	Pengembangan dari tiap komponen-komponen MA Pembelajaran Bahasa Inggris	7.4%	70.4%	22.2%	0%	0%
6.	Pemahaman tentang Pendekatan <i>Genre Based Approach</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris	11.1%	81.5%	7.4%	0%	0%
7.	Pemahaman tentang siklus lisan dan siklus tulis dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Pendekatan <i>Genre Based Approach</i>	14.8%	66.7%	18.5%	0%	0%
8.	Pemahaman tentang Tahapan BKOF, MOT, JCOT dan ICOT dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Pendekatan <i>Genre Based Approach</i>	11.5%	81.5%	7.4%	0%	0%
9.	Pemilihan jenis dan bentuk asesmen pada pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan	7.4%	70.4%	22.2%	0%	0%
10.	Penyusunan instrumen penilaian pada pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	11.1%	70.4%	18.5%	0%	0%

Dari Tabel 1 kita dapat melihat bahwa secara umum guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan Modul Ajar fase D Bahasa Inggris dalam Kurikulum Merdeka. Pada pertanyaan nomor 1 tentang pemahaman Capaian Pembelajaran (CP) bahasa Inggris pada fase D, hasil analisis data menunjukkan bahwa

sebagian besar responden (85,6%) telah memiliki pemahaman tentang CP bahasa Inggris pada fase D, namun terdapat 14,8% responden menyatakan tidak yakin tentang pemahaman mereka tentang CP bahasa Inggris pada fase D. Hasil ini sama dengan jawaban responden untuk pertanyaan nomor 7 tentang siklus pengajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, siklus lisan dan siklus tulis dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *Genre Based Approach* dan pertanyaan nomor 10 tentang penyusunan instrumen penilaian pada pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengkonfirmasi jawaban dalam kuesioner. Seorang guru menyatakan bahwa:

“Saya sudah pernah membaca dan mencermati panduan tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris fase D beserta elemen capaian pembelajarannya, bedanya dengan KI dan KD di Kurikulum 2013 adalah adanya elemen capaian pembelajaran yang kalau di mata pelajaran bahasa Inggris ada enam elemen capaian pembelajaran menurut ketrampilan berbahasa Inggris ”(Guru 1)

Mengenai adanya siklus lisan dan siklus tulis dalam *Genre Based Approach*, seorang responden yang belum memahami pembelajaran bahasa Inggris dalam siklus lisan dan siklus tulis menyatakan bahwa:

“Saya kok belum begitu tahu ya tentang siklus lisan dan siklus tulis dalam pembelajaran bahasa Inggris apalagi tentang pembagian siklus tersebut dan bagaimana pengajaran ketrampilan-ketrampilan berbahasa Inggris dalam siklus tersebut “ (Guru 2)

Tentang penyusunan instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam wawancara seorang guru (guru 3) mampu menyebutkan jenis-jenis instrumen penilaian dan bentuknya. Selain itu, mengenai pemilihan jenis dan bentuk penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan, seorang guru yang telah memahami jenis dan bentuk penilaian memberikan contoh jenis penilaian dalam wawancara, misalnya ada tes tertulis, tes lisan dan tes kinerja. (Guru 7)

Hasil analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa hampir semua responden (92,6%) menyatakan bahwa mereka telah memahami pendekatan pembelajaran *Genre Based Approach* dalam pengajaran bahasa Inggris (pertanyaan nomor 6) dan tahapannya (pertanyaan no 8). Hasil wawancara dengan responden menunjukkan pemahaman ini. Guru menyatakan contoh kegiatan pembelajaran pada masing-masing tahap ini. Misalnya pada tahap *Building Knowledge of the Field* (BKOF), siswa diberikan contoh teks dalam kehidupan nyata, pada tahap *Modeling of the Text* (MOT) siswa diberikan contoh teks yang sedang dipelajari, kemudian pada tahap *Join Construction of the Text* (JCOT) siswa menyusun teks dengan panduan, terakhir pada *Independent Construction of the Text* (ICOT) siswa mengkonstruksi teks secara mandiri. (Guru 8). Hasil tersebut didukung oleh (Khikmiyah, Huda dan Yunita: 2022) yang menemukan bahwa guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang komponen modul ajar, langkah-langkah pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Untuk pertanyaan nomor 3 tentang menyusun alur tujuan pembelajaran bahasa Inggris fase D, hasil analisis data menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (77,8%) menyatakan bahwa mereka telah memahami bagaimana menyusun alur tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk fase D. Namun, hampir seperempat responden (22,2%) menyatakan tidak memahami cara penulisan alur tujuan pembelajaran ini. Hasil analisis yang sama juga ditunjukkan untuk pertanyaan nomor 4 tentang pemahaman komponen lengkap modul ajar bahasa Inggris, kemudian untuk pertanyaan nomor 5 tentang pengembangan masing-masing komponen modul pengajaran bahasa Inggris atau rencana pelajaran. Demikian juga untuk pertanyaan nomor 9 tentang pemilihan jenis dan

bentuk penilaian dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara dimana seorang guru yang masih bingung dengan alur tujuan mengajar menyatakan bahwa:

“Saya kurang paham dengan alur tujuan pembelajaran mapel bahasa Inggris ini dan juga bagaimana menyusunnya, di internet saya cari juga belum ada. Saya sangat perlu bimbingan untuk menyusun alur ini” (Guru 4).

Begitu juga dengan pengertian komponen lengkap modul ajar bahasa Inggris, responden menyatakan tidak mengetahui komponen lengkap modul ajar (Guru 5). Untuk pengembangan setiap komponen modul pengajaran bahasa Inggris, seorang guru yang familiar dengan komponen modul pengajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa:

“Saya pernah mendapatkan materi tentang modul ajar sebelumnya lalu saya memodifikasi contoh modul ajar yang ada di platform Merdeka Mengajar, saya ingin mengembangkan sendiri maka saya merasa perlu ikut pelatihan ini” (Guru 6)

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silaswati: 2022) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung terhadap konsep program Merdeka Belajar dan implementasinya masih relatif rendah. Terutama tentang aspek mekanisme penyusunan RPP dan komponen inti dalam RPP. Rahimah (2022) juga menemukan bahwa sebagian besar guru SMP (63%) yang mengajar di tingkat tujuh belum memahami tentang menyusun modul ajar, sedangkan guru yang telah memahami tentang modul ajar sekitar 21%. Khikmiyah, Huda dan Yunita (2022) yang menemukan bahwa kesulitan guru adalah pada pemahaman kriteria modul ajar yang baik, proses penulisannya dan cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa;

Pertama, sebagian besar guru bahasa Inggris di SMP dalam penelitian ini telah memahami tentang beberapa aspek modul pengajaran bahasa Inggris. Komponen-komponen tersebut seperti, hasil belajar bahasa Inggris, pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris yaitu *Genre Based Approach*, siklus pengajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, siklus lisan dan siklus tulis dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *Genre Based Approach* dan penyusunan instrumen penilaian.

Kedua, aspek penyusunan modul ajar yang masih belum sepenuhnya dipahami guru adalah sebagai berikut: menyusun alur tujuan pembelajaran bahasa Inggris, komponen lengkap modul ajar, pengembangan setiap komponen modul ajar, dan pemilihan jenis dan bentuk penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Disarankan agar pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan dan universitas khususnya jurusan Pendidikan bahasa Inggris dapat menyelenggarakan program pelatihan guru yang berfokus pada aspek penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar serta penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga guru bahasa Inggris tidak mengalami kesulitan dalam menyusunnya. Oleh karena itu, kualitas proses belajar mengajar bahasa Inggris yang menjadi lebih tinggi. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pada lebih banyak guru bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan lengkap. Penelitian tentang pengembangan alur tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan modul ajar dalam enam elemen keterampilan bahasa Inggris yang ada dalam hasil pembelajaran bahasa Inggris juga diperlukan, karena ada dua keterampilan bahasa Inggris tambahan dalam kurikulum baru ini yaitu *Memirsa (Viewing)* dan *Menyajikan (Presenting)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Firdausi, I., & Wijaya, A. (2021). Teachers' perception of Kurikulum Merdeka: An Indonesian perspective. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(2), 428-436.
- Khikmiyah, Fatimah., Huda, Syaiful., Yunita, Nourma .(2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 5 Nomor 6 Tahun 2022 Hal 2082-2091
- Kepmendikbudristek 262 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum
- Keputusan Badan Standard Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran
- Mulyono, H., & Sriyanto, S. (2021). Implementation of the Kurikulum Merdeka in Central Java, Indonesia: Teachers' and students' perspective. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 6(1), 44-56.
- Pusat asesmen dan pembelajaran Badan Litbang dan Perbukuan Kemendikbud Ristek RI. 2021. Panduan Pembelajaran dan Asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)
- Permendikbudristek 21 tahun 2022 tentang Sistem Penilaian.
- Rahimah.2022. Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*. Vol 6 No 1.
- Silaswati, Diana. 2022. Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education) Journal of Elementary Education*. Vol. 05 No. 04.
- Setiawan, Rahmat. dkk. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gra maswara*. Vol 2 No. 2 DOI:10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05
- Zulfa, I. (2021). Teacher challenges in implementing the Kurikulum Merdeka in West Java, Indonesia. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 99-107.